BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua atau lebih individu yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan kelompok (Robbins, 2012). Kelompok tani merupakan salah satu sarana kerjasama antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta hubungan dengan pemerintah. Kelompok tani juga merupakan sarana untuk mengembangkan para petani di Indonesia. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Kelompok tani mempunyai peranan untuk melakukan kegiatan ilmu pertanian, mengadopsi inovasi dari penyuluh, serta menumbuh kembangkan rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan saling bekerja sama diantara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian.

Kelompok yang berkohesi merupakan sekumpulan individu yang menjaga keutuhan kelompok dan membuat anggota kelompok yang satu saling tertarik dengan anggota kelompok lainnya. Kelompok yang berkohesi bisa semakin terjaga jikalau ada keinginan dari para anggota untuk mempertahankan kelompok. Dalam berkohesi, semakin tinggi tingkatannya, maka kelangsungan kelompok akan tetap terjaga. Tujuan dari kohesivitas adalah menjadi sebuah alat pemersatu antar anggota

kelompok agar dapat terbentuknya sebuah kelompok yang efektif. Ketika ada kohesivitas di dalam suatu kelompok, maka kelompok dapat dikatakan baik dan maju, anggota di dalam kelompok akan berusaha untuk membuat kelompok tetap utuh dan memilih untuk tidak keluar dari kelompok. Kohesivitas kelompok secara umum dapat dijelaskan dengan bagaimana anggota saling berusaha untuk selalu membentuk ikatan emosional, akrab, dan solid sehingga dapat mempertahankan anggota tetap berada dalam kelompok.

Pertanian organik merupakan salah satu teknik pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia (non sintetik), tetapi memakai bahan-bahan alami atau yang disebut dengan organik yang dapat menjaga dan menanggulangi kerusakan akibat dari bahan kimia (anorganik). Luas daerah pertanian organik di Indonesia pada tahun 2015 ketika ditotal adalah sebesar 261,147 ha. Lahan organik yang di sertifikasi adalah seluas 79.834ha dan memperoleh nilai 30,5% dari total luas daerah pertanian organik di Indonesia. Luas lahan organik tersebut disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) nasional maupun internasional. Lahan yang disertifikasi LSO nasional seluas 15.367,83 ha sedangkan lahan yang disertifikasi LSO internasional seluas 64.466 ha (Aliansi Organis Indonesia, 2017).

Salah satu usaha pemerintah bersama petani untuk memajukan pertanian organik adalah dengan cara membentuk kelompok tani. Kelompok tani merupakan wadah para petani untuk belajar dan mengembangkan kreativitas di bidang pertanian. Kelompok tani tumbuh dan dikembangkan oleh petani, dari petani dan untuk petani. Kelompok tani membantu para petani untuk saling belajar dan saling bekerja sama

dalam pertanian termasuk dalam kohesivitas kelompok untuk membuat masing-masing anggota senang berada di dalam kelompok tani.

1.2. Perumusan Masalah

Kecamatan Getasan menerapkan pertanian organik yang bermula dari pertanian konvensional kemudian beralih ke pertanian organik yang maju karena memproduksi komoditi sayuran organik. Desa Batur mempunyai beberapa kelompok tani yaitu Tranggulasi, Bangkit Merbabu dan Jaya Abadi. Kelompok tani Tranggulasi merupakan salah satu kelompok tani organik yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Perubahan dari pertanian konvensional menjadi pertanian organik membuat kondisi lingkungan dan hasil produksi semakin membaik, sehingga memotivasi para petani untuk terus bekerja sama dalam mempertahankan usaha pertanian organik. Kelompok tani Tranggulasi adalah kelompok tani yang sudah maju. Saat ini kelompok tani Tranggulasi sudah memproduksi hasil pertanian ke beberapa kota dan menjadi salah satu produk sayuran organik yang sering ditemukan di beberapa tempat perbelanjaan.

Kurangnya kedekatan dan kesadaran tiap individu dalam bekerja sama menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Petani memiliki latar belakang yang berbeda, budaya dan kepribadian yang tidak sama menjadi pemicu dari minimnya rasa saling membutuhkan satu dengan yang lain. Hal ini juga tidak luput dari kelompok yang sudah maju dan terkenal di kalangan masyarakat. Menjaga kesatuan kelompok harusnya menjadi modal utama dalam menjalin hubungan yang sehat di kelompok. Permasalahan yang kerap terjadi di luar hubungan pekerjaan adalah terdapat

kelompok yang tidak kompak, tidak saling tahu menahu kabar/ kondisi sesama anggota, ingin keluar dari kelompok, dan masalah yang tak kunjung diselesaikan pada akhirnya melahirkan konflik.

Penelitian pengaruh peran kelompok tani terhadap kohesivitas kelompok perlu dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kelompok tani terhadap kohesivitas kelompok yang ada di kelompok tani Tranggulasi. Adapun indikator dari peran kelompok tani adalah kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sedangkan untuk kohesivitas kelompok dilihat dari identifikasi terhadap kelompok, partisipasi dalam tugas kelompok, keseragaman perilaku, penggantian anggota kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran kelompok (kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi) tani Tranggulasi?
2. Bagaimana kohesivitas kelompok sayuran organik kelompok tani Tranggulasi?
3. Bagaimana pengaruh antara peran kelompok (kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi) tani terhadap kohesivitas kelompok sayuran organik di kelompok tani Tranggulasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kegiatan (kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi) kelompok tani Tranggulasi

2. Menganalisis kohesivitas kelompok sayuran organik kelompok tani Tranggulasi
3. Menganalisis pengaruh antara peran kelompok terhadap kohesivitas pertanian sayuran organik di kelompok tani Tranggulasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis adalah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan peran kelompok pertanian Indonesia dan menambah kajian ilmu peranan kelompok khususnya untuk para kelompok tani di Indonesia dan masyarakat pada umumnya, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

1.5. Hipotesis

1. Diduga kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok sayuran organik secara serempak
2. Diduga kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok sayuran organik secara parsial.